



**Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V pada Model CIRC
(Cooperative Integrated Reading And Composition) berbasis
Etnomatematika Menara Banten**

INFO PENULIS

Silvia Hastuti*
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan,
Universitas Primagraha
hastutisilvia951@gmail.com

Uvia Nursehah
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan,
Universitas Primagraha
uvia.1616@gmail.com

Sastra Wijaya
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan,
Universitas Primagraha
sastrawijaya0306@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Hastuti, S., Nursehah, U., & Wijaya, S. (2024). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V pada Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) berbasis Etnomatematika Menara Banten. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1512-1520.

Abstrak

Kemampuan siswa terhadap literasi matematika masih tergolong rendah, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengimplementasian guru terhadap model pembelajaran serta media konkret yang bervariasi selama proses belajar berlangsung. Penggunaan model dan media variatif dianggap mampu meningkatkan literasi matematika, salah satu model dan media yang dapat menjadi upaya untuk diimplementasikan yaitu model CIRC berbasis *Etnomatematika* Menara Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi dari model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbasis *Etnomatematika* menara banten terhadap kemampuan literasi matematika. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN tenjoayu 2. Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi experiment* dengan jenis *non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu *purposive sampling* dengan sampel masing masing kelompok sebanyak 16 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes berupa esai. Analisis data menggunakan Uji *Independent Sample T-test* dengan bantuan *Statistic* SPSS versi 22. dengan hasil sig (2-tailed) sebesar $= 0,001 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik ialah penggunaan model CIRC (*Coopertaive Integrated Reading and Composition*) berbasis *Etnomatematika* Menara Banten memiliki pengaruh, sehingga model dan media ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika pada siswa.

Kata Kunci: Literasi Matematika, Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), *Etnomatematika* Menara Banten.

Abstract

The ability of students to learn about math literacy is still relatively low, this is due to a lack of learning models and concrete media, which vary during the learning process. The use of different models and media is considered to be able to improve mathematical literacy, and one of the models and media that can be implemented is the CIRC model based on *Banten Tower's ethnomath*. This study aims to determine the effect of the implementation of the CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) model, based on *Banten Tower ethnomathematics*, on mathematical literacy. The population of this study is Class V students of SDN Tenjoayu 2. The research method used is a *quasi-experiment* with a *non-matching control group design*. The sampling method of the study was *final sampling* with a sample of 16 students in each group. The data collection tool uses a test in essay form. Data analysis uses *Independent Sample T-test* using *Statistic* SPSS version 22. with a say (2-tailed) score of $= 0.001 < \alpha (0.05)$, which means that H_0 is rejected and H_1 accepted, based on the conclusion that can be drawn is that the use of the CIRC (*Coopertaive Integrated Reading and Composition*) model, based on *Menara Banten's ethnomathematics*, has an impact so that this model and media can be used as a tool to improve students' mathematical reading skills.

Keywords: *Mathematical Literacy, CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model, Ethnomathematics of Banten Tower.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pengajaran, penelitian atau pelatihan yang dilaksanakan secara terbimbing atau mungkin otodidak, bersifat turun temurun oleh sekelompok orang, dengan tujuan mendapatkan proses pembelajaran terhadap suatu pengetahuan dan keterampilan (Gunardi, 2021). UU No.20 tentang Sisdiknas pasal 1 juga menyebutkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan proses belajar, yang melibatkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri dalam meningkatkan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh

dirinya sendiri, lingkungannya maupun negaranya (Zakki *et al.*, 2022). Pendidikan dapat dikategorikan sebagai proses teroganisir dalam memberikan pengetahuan kepada objek melalui kegiatan pembelajaran, dan pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut untuk mencapai pendidikan yang berkualitas maka prosesnya tidak terlepas dengan peran kurikulum yang baik, sebab kurikulum menjadi peta jalan yang membimbing siswa dan guru menuju tujuan pembelajaran.

Kurikulum didalam pendidikan memiliki posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan prosesnya (Hernawan & Andriyani, 2011), hal tersebut dikarenakan kurikulum bertujuan sebagai alur dan pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum juga selalu mengalami inovasi dan pembaruan disetiap tahunnya, hal tersebut dilandasi berdasarkan keadaan zaman yang selalu berubah, menilik fakta di indonesia sempat mengalami keterpurukan terkena wabah covid 19. Sehingga saat itulah, kebijakan merdeka belajar ditetapkan oleh menteri pendidikan kebudayaan ristekdikti, sebagai usaha agar pendidikan tetap dapat dilaksanakan meski pandemik covid 19 mengancam. Menurut boang Konsep kurikulum merdeka ialah terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir, pendidik menjadi tonggak utama dalam menentukan kemampuan berpikir. (Setiawan *et al.*, 2020). Penerapan kurikulum merdeka merupakan salah satu program pemerintah yang menjadi upaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi (Wijaya, 2020). didalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka, selain sebagai sarana agar pendidikan diindonesia tetap berjalan, juga diharapkan mampu menjadi upaya untuk meningkatkan literasi.

Literasi menjadi kemampuan terpenting bagi setiap individu guna terus mengikuti perkembangan (Harahap *et al.*, 2022). Hal tersebut ditegaskan pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan yang menyatakan bahwa literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang mampu mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup (Lede *et al.*, 2024). Oleh karna nya untuk dapat meningkatkan kualitas hidup, setiap individu perlu memiliki kemampuan literasi yang baik, terutama siswa. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa mencerna informasi serta memaknai pengetahuan yang ada pada setiap pelajaran, salah satunya ialah pelajaran matematika. Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari perihal struktur, besaran, bangun ruang serta perubahan pada sebuah bilangan, dengan tujuan menunjang konsep pemahaman siswa dalam kehidupan sehari harinya. (Fadliansyah, 2019). Oleh karnanya kemampuan literasi pada bidang matematika sangat penting dimiliki siswa sebab dapat memberikan akses kemudahan kepada mereka untuk memaknai dan memecahkan masalah yang bersifat abstrak dengan kritis. Namun permasalahan yang kerap dijumpai diindonesia ialah peran literasi yang dimiliki siswa pada pelajaran matematika masih belum mendominasi.

Kemampuan Literasi matematika siswa diindonesia masih tergolong rendah, Berdasarkan hasil penelitian melalui *Program For International Student Assesment (PISA)* yang disponsori oleh *The Organizations For Economic Cooperation And Development (OECD)* terkait kemampuan literasi matematika. Indonesia mendapat ranking diurutan bawah pada tahun 2000 sampai 2015. Pada tahun 2015 hasil PISA menunjukan bahwa pencapaian skor indonesia pada literasi matematika sebesar 386 (OECD, 2016). Dan pada tahun 2018 PISA mengatakan bahwa indonesia mengalami penurunan dengan memperoleh skor sebesar 379 (Nabilah, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa literasi diindonesia masih tergolong belum baik.

Sehubungan dengan itu, Literasi matematika siswa di SDN Tenjoayu 2 juga tergolong rendah. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 Mei 2024 data yang diperoleh pada laporan rapor mutu pendidikan diSDN Tenjoayu 2, pada tahun 2023 mencapai 13,33%, dan pada tahun 2024 mencapai angka sebesar 30%. Meski mengalami kenaikan sebesar 16,67 % pada indikator kemampuan literasi, namun kurang dari 40% kemampuan literasi siswa masih tergolong belum mencapai kompetensi minimum. Selain itu, kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika dibidang geometri mengalami penurunan sebesar 1,31%, pada tahun 2023 capaian siswa sebesar 32,11% dan menjadi 30,8% ditahun 2024. Dengan data tersebut menunjukan bahwa kemampuan literasi matematika siswa pada materi geometri masih tergolong rendah.

Rendahnya tingkat literasi tersebut dapat dilihat dari segi peran pendidik dan siswa didalam kegiatan pembelajarannya, didukung oleh hasil observasi peneliti terhadap guru pamong kelas V, dalam proses belajarnya guru masih menggunakan metode ceramah, siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan kemudian mengerjakan apa yang diperintahkan. Kurangnya pendidik dalam memberikan visualisasi terhadap benda benda konkret atau media pembelajaran menarik pada proses kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi tingkat

efisiensi siswa mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Kesulitan ini juga ditemukan oleh peneliti sebelumnya. (Agusdianita *et al.*, 2021) menyimpulkan bahwa literasi matematika tergolong rendah, siswa dan guru kesulitan dalam memvisualisasikan konsep pada geometri, guru cenderung menggambar geometri dipapan tulis sehingga siswa kurang baik dalam pemahaman tentang konsep geometri itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika pada siswa ialah dengan mengimplementasikan model dan media pembelajaran variatif berupa model pembelajaran koperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) berbasis *Etnomatematika* menara banten. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah model pembelajaran yang menerapkan kosep, dengan berdiskusi bersama rekan kelompok, dengan tujuan memudahkan siswa dalam menemukan dan memahami konsep sulit (Narasi & Iv, 2022). Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berdiskusi yang dilakukan siswa sangat menentukan keberhasilan dalam memahami konsep pembelajaran. karna model CIRC membuat siswa termotivasi selama proses pembelajaran sebab saling bekerja sama dengan kelompoknya (Narasi & Iv, 2022). Selain itu peneliti memasukan penggunaan media berbasis *Etnomatematika* menara banten dengan upaya untuk menambah daya tarik siswa dalam belajar dengan tujuan membantu memudahkan siswa memahami matematika pada komponen geometri pada materi bangun ruang sehingga menjadi upaya dalam meningkatkan literasi matematikanya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbasis *Etnomatematika* Menara Banten terhadap kemampuan Literasi Matematika siswa kelas V.

Kemampuan Literasi Matematika

Menurut Echols dan Shaily Literasi matematika memiliki definisi sebagai kemampuan individu dalam merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika kedalam berbagai konteks, termasuk melakukan penalaran secara matematis menggunkana prosedur dan kosep sesuai fakta untuk menjelaskan suatu fenomena (Nurkamilah, *et al.*, 2018) Stecey dan Turner mengatakan bahwa Literasi matematika diartikan sebagai implementasi konsep sebagai sarana pemecahan masalah agar siswa atau individu dapat menghargai masa (Ginanjari & Akmal, 2020). Literasi matematika memilki tujuan melatih siswa untuk menggunakan kemampuan yang relevan dalam konteks abstrack dimana mereka tidak hanya sekedar paham melainkan dapat mengimplementasikan matematika kedalam pemecahan masalah yang kerap dijumpai dikehidupan sehari hari (Agustin *et al.*, 2022). Adapun Indikator Literasi Matematika yaitu:

- Merumuskan Masalah
Siswa dapat menyederhanakan situsi konkret pada suatu masalah sesuai pemahamannya.
- Menerapkan Konsep
Siswa mampu menggunakan konsep matematika sesuai fakta juga prosedur dalam merancang strategi untuk menyelesaikan permasalahan.
- Menafsirkan hasil
Siswa mampu menyampaikan hasil akhir atas pemecahan masalah yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan (Purwanti *et al.*, 2021).

Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)

Model Pembelajaran CIRC merupakan salah satu model tipe koperatif (Awaliyah, 2023). Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) adalah model yang menjadikan kegiatan membaca, menulis serta layanan bahasa sebagai titik berat pembelajaran (Ariyana & Suastika, 2022). Selain itu model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model pembelajaran yang menerapkan kosep berdiskusi bersama rekan kelompok dengan tujuan memudahkan siswa dalam menemukan dan memahami konsep sulit (Narasi & Iv, 2022). Dari penjelasan tersebut model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compositon*) adalah model yang mengkhususkan pada kegiatan membaca, menentukan ide pokok dari sebuah wacana. Model ini lebih mengarah kepada upaya peningkatan literasi siswa, sebab saat prosesnya model CIRC menyediakan pembelajaran yang mampu mengatasi masalah siswa dalam memahami bacaan. Dalam metodenya semua siswa memiliki tanggung jawab yang sama terhadap tugas kelompok, individu masing masing,

kemudian secara bersama sama setiap anggota kelompok saling bertukar ide untuk memahami konsep serta menyelesaikannya.

Kelebihan Model CIRC antara lain: mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, guru kurang mendominasi kelas, siswa termotivasi untuk teliti dan memahami soal karna saling bekerja sama untuk mengoreksi jawaban dengan rekan kelompok, membantu siswa yang lemah, dapat menyelesaikan soal dalam bentuk pemecahan masalah (Ariyana & Suastika, 2022). Sedangkan kekurangan dari model CIRC yaitu Saat presentasi cenderung siswa yang lebih pintar dan aktif menjadi perwakilan menyampaikan gagasan, dan siswa yang pasif cenderung akan jenuh (Ariyana & Suastika, 2022).

Etnomatematika Menara Banten

Etnomatematika merupakan pembelajaran yang mengkonsep matematika dengan nilai budaya yang ada pada masyarakat, sehingga dapat membuktikan bahwa budaya memiliki keterkaitan dengan matematika. (Soebagyo & Haya, 2023) sehubungan dengan itu, penelitian lain menjelaskan bahwa *Etnomatematika* merupakan cara yang mampu menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna dan kontekstual karna berkaitan erat dengan komunitas budaya (Fajriyah, 2018). Adapun penerapan pembelajaran berbasis *Etnomatematika* yang dilakukan yaitu unsur budaya ditanamkan pada konsep matematika misalnya saat belajar bangun ruang, siswa akan disuguhkan dengan benda nyata dari sebuah bangunan yang memiliki unsur sejarah atau budaya diwilayahnya, adapun wilayah yang digunakan pada penelitian ini yaitu banten dan peneliti mengambil salah satu bangunan bersejarah bernama menara banten.

Penggunaan media *Etnomatematika* menara banten yaitu peneliti menjelaskan konsep gabungan bangun ruang yang ada pada media *Etnomatematika* menara banten baik dari jenis bentuknya maupun sifat sifat bangun ruang seperti mengenali letak rusuk, sudut dan sisi dari bangun ruang yang terdapat pada media, selain itu peneliti juga mengenalkan kearifan lokal yang ada di wilayah banten kepada siswa. Kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran berbasis *Etnomatematika* menurut (Kencanawaty & Irawan, 2017): Kelebihannya yaitu Pembelajaran matematika menjadi kontekstual dan bermakna dimana matematika dipelajari kemudian diterapkan nantinya, Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karna dilandasi berdasarkan pengalaman siswa sebagai masyarakat asli dari budaya tersebut. Sedangkan kekurangannya Proses pembelajarannya bersifat real, tidak semua daerah dapat menerapkan karna harus dilandasi dengan budaya yang ada dilingkungan sekolah tersebut berada.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental* atau Eksperimen semu. Menurut Sugiyono *Quasi experimental* merupakan Desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Ridwanulloh et al., n.d.). Dengan menggunakan *Nonequivalent control group design* sebagai desain penelitian. *Nonequivalent control group design* adalah desain quasi eksperimen yang menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan (Rahmatia & Fitria, 2020).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SDN Tenjoayu 2 yang berjumlah 421 siswa, dan sample yang digunakan yaitu siswa kelas VA yang berjumlah 32 siswa. Sampel tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 2 dengan sistem pengelompokan berdasarkan nilai sebaran tes awal dengan jumlah masing masing kelompok sebanyak 16 siswa. Siswa yang mendapat nilai lebih besar dijadikan kelompok kelas kontrol dan siswa yang mendapat nilai lebih rendah dijadikan kelas eksperimen. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Tenjoayu 2, memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut dihasilkan berdasarkan instrumen tes yang terdapat pada soal uraian terhadap kemampuan literasi matematika siswa, yang berjumlah 5 butir soal. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Data Hasil *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Pretest		Posttest	
	Ekperimen	Kontrol	Ekperimen	Kontrol
Jumlah siswa	16	16	16	16
Nilai tertinggi	70	70	100	85
Nilai terendah	40	50	65	60
Rata rata	55	58	79	69

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol. Pada hasil *pretest*, kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 70 dengan rata rata 55 dan nilai terendah sebesar 40 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 70 dengan nilai rata rata sebesar 58 dan terendah sebesar 50. Adapun hasil nilai pada kegiatan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dengan rata rata 79 dan nilai terendah 65 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 85 dengan nilai rata rata sebesar 69 dan nilai terendah 60.

Suatu sampel dilakukan penentuan kelayakan dengan menggunakan perhitungan uji, meliputi: uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. uji prasyarat analisis data menggunakan sampel dari kelas VA yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 2 kelompok, 16 siswa pertama dimasukkan kedalam kelompok kelas eksperimen dan 16 siswa kedua dimasukkan kedalam kelompok kelas kontrol, data yang digunakan adalah hasil dari nilai *posttest*. Adapun pengujian yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan *Software IBM statistic* versi 22. Berikut merupakan hasil dari uji prasyarat analisis data:

Uji Normalitas

Tabel 2 hasil Uji Normalitas data *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Statistik	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
α	0,05	0,05
Sig.	0,079	0,132
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan tabel diatas, karna jumlah sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sejumlah 32 siswa maka uji normalitas erantuan *software* IBM SPPS Versi 22 dengan taraf sig (α) adalah (0,05) menggunakan Uji *Shapiro willk*. Hasil belajar matematika *posttest* pada kelas eksperimen mendapat nilai sebesar 0,079 (kelas eksperimen) dan 0,132 (kelas kontrol). Maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol memiliki distribusi normal. Hasil tersebut sesuai dengan gambar 1.

Uji Homogenitas

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistic	Posttest
α	0,05
Sig.	0,510
Kesimpulan	Homogen

Pada data terdapat ditabel tersebut, uji homogenitas yang dihasilkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf sig. (0,05), diperoleh hasil sebesar 0,510 diartikan $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang homogen. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis sampel dilakukan setelah melalui proses uji normalitas dan uji homogenitas sampel. Pada uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji *Independent sample T-test* berbantuan *Software IBM Statistic* versi 22. Uji ini dilakukan dengan tujuan mengetahui perbedaan yang signifikan antara data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika, sig. $< \alpha$ (0,05) maka

H_0 ditolak, jika $\text{sig.} >$ maka H_0 diterima. Adapun hasil uji hipotesis sampel data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4 Data Hasil Uji *Independent Sample T-test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistic	Pretest
α	0,05
Sig	0,001
Kesimpulan	H_0 diterima H_1 ditolak

Hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa *posttest* kedua kelompok memperoleh nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti kedua sampel memiliki perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, dari hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbasis *Etnomatematika* menara banten terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada kelas eksperimen, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.

Pembahasan

Tahapan pertama dalam penelitian ini yaitu **orientasi**, dalam proses pembelajarannya, guru melakukan pembiasaan seperti apersepsi, guru juga memberikan pertanyaan pemantik yang mengaitkan dengan kehidupan nyata untuk melatih pemahaman siswa dan pertanyaan yang disajikan terintegrasi dengan materi yang akan dilaksanakan, dengan tujuan agar siswa terbiasa mengemukakan ide atau menyampaikan informasi. Hal tersebut termasuk kedalam salah satu indikator dari literasi matematika yaitu **kemampuan merumuskan masalah** (mengidentifikasi suatu permasalahan).

Tahapan kedua yaitu **mengorganisasikan siswa**. Dalam pelaksanaannya guru membagi siswa mejadi 4 kelompok secara heterogen. Setelah itu, semua siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, selanjutnya guru memberikan siswa sebuah bacaan terkait materi, dengan tujuan untuk menstimulus kemampuan literasi dan memberi penguatan terhadap pengetahuan awal siswa, Kemudian guru menjelaskan mekanisme diskusi kelompok berikut tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.

Tahapan ketiga yaitu **pengenalan konsep**, pada tahapan ini guru memaparkan materi terkait bangun ruang dengan menggunakan media *Etnomatematika* menara banten. Hal tersebut termasuk kedalam salah satu indikator yaitu **menerapkan konsep**, setelah guru memberikan materi bangun ruang berbasis *Etnomatematika* menara banten siswa diminta untuk mengerjakan tugas pada lembar kerja yang telah terima ditahap kedua. setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memilih salah satu media *Etnomatematika* menara banten untuk dianalisis dengan tujuan mengetahui luas permukaan serta volume pada bangun ruang tersebut, kemudian siswa melakukan kegiatan merancang strategi dalam menyelesaikan tugas dengan saling berdiskusi, dan menyampaikan pendapat masing dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada lembar kerja.

Tahapan keempat publikasi hal tersebut termasuk kedalam salah satu indikator yaitu **menerapkan hasil**, pada tahap ini setiap kelompok dipersilahkan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang terdapat pada LKK (Lembar Kerja Kelompok) bersama rekan kelompoknya, setiap kelompok yang belum mendapat giliran untuk presentasi diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.

Tahapan kelima yaitu, pengutan dan refleksi. Pada tahap ini, guru bersama dengan siswa menyimpulkan serta melakukan refleksi hasil belajar terkait materi bangun ruang. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi proses diskusi yang telah disampaikan oleh tiap tiap kelompok, tak lupa guru juga mengapresiasi hasil kerja dengan memberikan pujian dan memberikan motivasi belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, telah diperoleh hasil uji hipotesis dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistic* versi 22 dengan perolehan nilai sig. (2 tailed) $< \alpha$ ($0,001 < 0,005$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari nilai *posttest* yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perbedaan rata rata nilai yang diperoleh yaitu, kelas eksperimen memperoleh nilai rata rata sebesar 79% (Mahir) dan kelas kontrol memperoleh nilai rata

rata sebesar 69% (Layak). dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada model pembelajaran (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbasis *Etnomatematika* Menara Banten terhadap kemampuan literasi matematika siswa Kelas V di SDN Tenjoayu 2 pada materi bangun ruang.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi banyak dukungan serta bantuan pada penelitian ini. Kepada keluarga yang tak lepas memberi motivasi dan doa serta materi, kepada dosen pembimbing karna telah memberikan arahan serta bimbingan yang sangat membangun serta kepada rekan rekan seperjuangan trimkasih karna selalu memberi masukan. Penelitian ini tidak akan terbentuk tanpa bantuan saudara semua.

F. Referensi

- A. Gunardi, U. Nursehah, A. H. (2021). Amal Insani. *Indonesia Multidiscipline of Social Journal*, 37–51.
- Agusdianita, N., Karjiyati, V., & Kustianti, S. K. (2021). Pelatihan Penerapan Model Realistic Mathematics Education Berbasis Etnomatematika Tabut Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 67 Kota Bengkulu. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.63-72>
- Agustin, T., Junarti, & Mayasari, N. (2022). Pengaruh Model Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Pada Pokok Bahasan Statistik Siswa Kelas Xi Tkr Smkn 3 Bojonegoro. *Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science) e-ISSN*, 1(2), 2829–3363. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JTHOMS/article/view/2519>
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Awaliyah, P. M. (2023). *Model Pembelajaran CIRC Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. 1–7. <https://doi.org/10.31219/osf.io/eaz6g>
- Fadliansyah, F. (2019). Efektivitas Media Neo Snake and Ladder Game Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/ebj.v1i1.26219>
- Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 114–119. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19589>
- Ginanjar, A. Y., & Akmal, R. (2020). Efektivitas Lembar Kerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 239–246. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.655>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hernawan, A. H., & Andriyani, D. (2011). pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Modul Pembelajaran*, 1–42. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIS4303-M1.pdf>
- Kencanawaty, G., & Irawan, A. (2017). Penerapan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Berbasis Budaya. *Ekuivalen*, 27(2), 169–175. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/3652>
- Lede, Y. U., Kelen, K. D., Njuma, H. K., & Weetebula, U. K. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi PROGRAM RANSEL LITERASI MAHASISWA UNTUK Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(2), 201–208.
- Nabilah, F. (2021). *Kemampuan Literasi Matematis dengan Higher Order Thinking pada Pembelajaran CIRC Bernuansa SPUR Berbantuan Google Classroom*. 4, 200–207.
- Narasi, K., & Iv, K. (2022). DOI : <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4278>. 5, 247–258.
- Nurkamilah, M., Nugraha, M. F., & Sunendar, A. (2018). Mengembangkan Literasi Matematika

- Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran. *Matematika Realistik Indoneisa.THEOREMS*, 2 (2)(2), 70–79. <https://redirect.is/g7bat78>. [diakses pada tanggal 20 November 2020]
- Purwanti, A. F., Mutrofin, M., & Alfarisi, R. (2021). Analisis Literasi Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Matematis-Logis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i1.24775>
- Rahmatia, F., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2685–2692.
- Ridwanulloh, A., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). e-ISSN: 2963-8275 <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/sehran>. 44–56.
- Setiawan, A., Ahla, S. S. F., & Husna, H. (2020). Konsep Model Inovasi Kurikulum Kbk, Kbm, Ktsp, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/download/80/35
- Soebagyo, J., & Haya, A. F. (2023). Eksplorasi Etnomatematika terhadap Masjid Jami Cikini Al-Ma' mur sebagai Media d alam Penyampaian Konsep Geometri. *Mathema Journal*, 5(2), 235–257. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/2866/1238>
- Wijaya, S. (2020). *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan APPLICATION OF THE ROLE TO PLAY LEARNING MODEL TO IMPROVE RESULTS LEARN IN LESSONS SOCIAL*. 04(April), 16–20.
- Zakki, A., Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., Zul Ilmil Haq, O., & Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Jurnal Nusantara of Research*, 9(1a), 103–115. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>